

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan regulasi perizinan usaha menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha dan pemerintah. Kompleksitas dan kerumitan regulasi seringkali menjadi hambatan dalam proses mendapatkan izin usaha, mengakibatkan birokrasi yang berat dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan persetujuan. Selain itu, peraturan yang ambigu atau bertentangan di berbagai tingkatan pemerintahan dapat menciptakan ketidakpastian hukum yang merugikan pelaku usaha. Sehingga persoalan ini dianggap menjadi penghambat pelaku usaha dalam menjalankan bisnis di Indonesia.

Pemerintah menciptakan sistem pelayanan berusaha berbasis elektronik sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses bagi pelaku usaha dalam mendapatkan izin berusaha. Sistem pelayanan berusaha berbasis elektronik disebut *Online Single Submission* Berbasis Risiko (OSS-RBA) yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara elektronik. Sistem ini juga membantu meningkatkan keterbukaan, karena informasi mengenai prosedur perizinan dan status pengajuan dapat diakses dengan mudah oleh para pelaku usaha. Selain itu, penggunaan sistem ini dapat meminimalkan potensi korupsi dan meningkatkan akuntabilitas, karena seluruh proses dapat tercatat secara transparan. Dengan demikian, OSS-RBA tidak hanya menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif tetapi juga mendukung visi pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing nasional.[1]

Saat ini OSS Berbasis Risiko (OSS-RBA) masih dalam tahap pengembangan dan perbaikan sistem dan fitur oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Agar aplikasi ini dapat digunakan sesuai dengan yang diharapkan maka harus dilakukan pengujian aplikasi. Untuk membuat aplikasi yang berkualitas perlu dilakukan pengujian, guna memastikan bahwa aplikasi tersebut memenuhi harapan dan tujuan pengguna. Pengujian aplikasi atau *testing* merupakan suatu metode dalam menilai tingkat fungsionalitas dalam suatu aplikasi perangkat lunak. *Testing* juga merupakan suatu alat ukur dalam menentukan atau meninjau kualitas, kinerja, ataupun keandalan dari suatu aplikasi perangkat lunak sebelum dilakukan implementasi di ranah publik [2]

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas fitur yang ada pada OSS-RBA dengan menggunakan metode *black box testing*. *Black box testing* memiliki banyak macam teknik pengujian salah satunya adalah teknik *equivalence partitioning*. Teknik

equivalence partitioning yaitu teknik pengujian perangkat lunak yang melibatkan pembagian nilai input menjadi nilai-nilai valid dan tidak valid serta pemilihan perwakilan dari setiap data uji. Teknik ini mencoba yang mengungkap kesalahan pada sistem, sehingga sistem dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. [3]

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yaitu:

1. Bagaimana mengetahui kualitas fitur yang ada dalam Kemitraan OSS-RBA sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi pengguna, serta dapat memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi tersebut?
2. Bagaimana cara melakukan pengujian (*testing*) pada kemitraan OSS-RBA?

1.3 Tujuan

Tujuan dari laporan ini adalah mengetahui mengetahui kualitas OSS-RBA yang dikembangkan dengan menggunakan metode *black-box testing*. Pengujian dengan menggunakan *black-box testing* ini bertujuan untuk melihat program tersebut apakah sesuai dengan fungsi yang diinginkan tanpa mengetahui kode program yang dipakai. Pemilihan metode *black box* fokus kepada kebutuhan fungsional dari aplikasi, seseorang dapat mendefinisikan *test case* dan melakukan evaluasi pada kebutuhan fungsional aplikasi untuk mencari kesalahan dalam beberapa kategori yaitu fungsi yang tidak benar, kesalahan antarmuka, kesalahan struktur data, kesalahan performansi.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah yaitu:

1. Pengujian dilakukan pada fitur kemitraan OSS-RBA
2. Pengujian dilakukan dengan metode *black box testing* dan teknik *equivalence partitioning*
3. Pengujian dilakukan menggunakan web *staging* atau web percobaan

1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan pada laporan ini yaitu observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung peristiwa dari perilaku subjek penelitian atau situasi pada tempat terjadi peristiwa. Dalam konteks *software quality assurance* (SQA), observasi menjadi alat yang sangat penting dalam memastikan kualitas perangkat lunak. *Software quality assurance* menggunakan teknik ini untuk mengamati proses pengembangan perangkat lunak, yang terdiri dari tahap desain, pengkodean, pengujian, dan implementasi. Dengan observasi

langsung, SQA dapat mengidentifikasi potensi kesalahan atau masalah yang mungkin terjadi selama proses tersebut. Observasi juga memungkinkan SQA untuk memeriksa sejauh mana standar kualitas telah dilaksanakan, serta untuk memberikan masukan kepada tim pengembang tentang bagian perangkat lunak yang memerlukan perbaikan atau perubahan. Dengan demikian, observasi tidak hanya membantu memastikan bahwa perangkat lunak berkualitas tinggi, tetapi juga memfasilitasi proses perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan perangkat lunak. [4]

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah Jadwal pengerjaan proyek akhir:

Table 1. 1 Jadwal Pengerjaan

Tahapan Magang	Bulan									
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Observasi SOP Kerja										
Bimbingan dan Pelatihan Kerja										
Mempelajari Tools Terkait										
Pelaksanaan Magang										
Dokumentasi dan pengerjaan laporan magang										